

PENERAPAN MODEL *INDEX CARD MATCH* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DENGAN BANTUAN MEDIA

¹Almira Amir

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

almira@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstract

The background of this research is the low understanding of students' concepts in mathematics for multiplication material. Students find it difficult to understand the concept of multiplication and apply it in everyday life. Inappropriate learning strategies and the absence of media use are one of the causes of students' low understanding of the concept of multiplication material. The purpose of this study was to improve students' conceptual understanding of multiplication material by applying the Index Card Match model with the help of learning media at MIN 2 Padangsidempuan. The learning media used is the rule of thumb. This research is a classroom action research which consists of two cycles and each consists of four main activities, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class IV MIN 2 Padangsidempuan, totaling 30 people. The instrument for collecting data was a test sheet to measure students' conceptual understanding and an observation sheet to observe learning activities using the Index Card Match model with the help of learning media. Based on the results of the study, it was found that students' conceptual understanding increased in multiplication material through the Index Card Match learning model with the help of learning media, this can be seen from the increase in students' concept understanding test results where the average test increased, namely in the initial test 54.67 increased to 55.17 in the first cycle test 1 meeting and 59.33 in the first cycle test meeting 2. In the second cycle there was an increase of 65.00 in the second cycle meeting 1 and increased to 71.83 in the second cycle meeting 2.

Keywords: *Concept Understanding, Index Card Match Learning Model, Learning Media.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi perkalian. Siswa kesulitan memahami konsep perkalian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang tidak tepat dan tidak adanya penggunaan media menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi perkalian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dengan menerapkan model Index Card Match dengan bantuan media pembelajaran di MIN 2 Padangsidempuan. Media pembelajaran yang digunakan adalah rule of thumb. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Padangsidempuan yang berjumlah 30 orang. Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan model Index Card Match dengan bantuan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman konsep siswa meningkat pada materi perkalian melalui model pembelajaran Index Card Match dengan bantuan media pembelajaran, hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes pemahaman konsep siswa dimana rata-rata tes meningkat yaitu pada tes awal 54,67 meningkat menjadi 55,17 pada tes siklus I pertemuan 1 dan 59,33 pada tes siklus I pertemuan 2. Pada siklus II terjadi peningkatan 65,00 pada siklus II pertemuan 1 dan meningkat menjadi 71,83 pada pertemuan siklus II.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran Index Card Match, Media Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan bimbingan dari para pendidik melalui proses pembelajaran. Seorang siswa berhak memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang maksimal sebagai bekal untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.

Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan keberhasilannya dapat ditentukan jika pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan metode pengajaran guru dan media yang digunakan. Keberhasilan proses pembelajaran akan menghasilkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada matematika yang merupakan bidang studi diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang identik dengan simbol maupun angka sehingga peserta didik harus di eksplorasi kemampuannya secara maksimal agar siswa terbangun pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika berhubungan dengan banyak konsep sehingga peserta didik harus memahami konsep Matematika. Memahami konsep Matematika diperlukan penekanan kriteria evaluasi yang tercermin dalam tugas yang dijelaskan melalui latihan-latihan yang diberikan (Jeanne Ellis Ormrod, 2008).

Pembelajaran matematika bertujuan seperti yang dituangkan dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Setelah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah matematika (Ani Yanti Ginanjar, 2019). Seorang siswa akan paham suatu

konsep apabila memiliki minat belajar tinggi (Siti Komariyah et al., 2018) dan mampu menyelesaikan masalah Matematika (Fatqurhohman, 2016).

Pembelajaran Matematika yang terlaksana di sekolah pada umumnya adalah guru cenderung lebih aktif dibandingkan siswa (Pohan, 2021). Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran matematika, sehingga ada kebosanan siswa dalam menerima pengajaran dari guru, dan siswa tidak dilibatkan secara maksimal dalam pembelajaran (Marwati et al., 2020). Kondisi ini membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Jika pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya metode yang bervariasi yang diterapkan guru, maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika di Tingkat SD/MI sangat memerlukan perhatian dan bantuan guru. Menurut teori belajar Jean Piaget bahwa, siswa yang berada pada jenjang SD/MI dengan usia 7-12 tahun memiliki kemampuan intelektual pada tingkat operasional kongkret (Muhsetyo et al., 2014). Pada tahap ini, adanya perkembangan individu yang berbeda seperti perkembangan keterampilan, perkembangan pengetahuan, perkembangan sosial dan perkembangan bahasa.

Pembelajaran matematika di tingkat SD/MI harus menggunakan alat peraga atau media dalam memahami konsep (Susmayati et al., 2019) dan pembiasaan keterampilan (Pratiwi, 2020). Siswa sangat diharapkan mampu mengaplikasikan konsep matematika ke dalam kehidupan nyata (Kesumawati, 2008). Untuk memahami konsep matematika dengan baik, maka dalam pembelajaran matematika diperlukan metode (Madani et al., 2020) dan media pembelajaran (Febriyanto et al., 2018). Agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya pemahaman konsep adalah menggunakan model *Index Card Match* (Marwati et al., 2020) dengan bantuan media pembelajaran (Pohan, 2021).

Model pembelajaran *index card match* adalah cara belajar yang aktif dan menyenangkan dengan cara berpasangan melalui bermain kuis dengan bantuan kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban (Silberman, 1996). Model *Index Card Match* adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif (Annisa & Marlina, 2019) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harahap, 2021). Model *Index Card Match* diterapkan dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap aktivitas siswa (Annisa & Marlina, 2019),

bernuansa inovatif dan kondisi kelas menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Model *Index Card Match* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan media mistar hitung. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh bahwa melalui media mistar hitung dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Meutia, 2017). Mistar hitung adalah alat bantu untuk menghitung penjumlahan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri. mistar hitung juga merupakan suatu media atau alat peraga yang menarik dan mampu menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran operasi hitung dasar bilangan bulat.

Melalui tulisan ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran di MIN 2 Padangsidempuan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan berlokasi di MIN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari yang terdiri dari 2 siklus. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa.

Tahapan dalam penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dan tes uraian bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa memahami konsep operasi perkalian melalui penerepan model *index card match* dengan bantuan media pembelajaran berupa mistar hitung. Sebelum instrumen tes diberikan ke siswa, harus dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

2. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan reduksi data dengan menghitung rata-rata kelas (mean) dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian.

Data yang telah reduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan data. Analisis data digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Tes

Untuk menghitung rata-rata hasil tes, rumus yang digunakan :

$$\bar{M} = \frac{\sum y_i}{\sum A}$$

Keterangan:

\bar{M} = mean

$\sum y_i$ = jumlah nilai

$\sum A$ = jumlah responden

2. Ketuntasan Individu

Dalam menentukan persentase ketuntasan individu dalam memahami konsep operasi perkalian dengan cara menggunakan skor nilai :

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3. Ketuntasan belajar klasikal

$$\bar{S} = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

S = ketuntasan belajar klasikal

P = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa dalam kelas.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Sebelum instrumen diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen agar memperoleh data yang valid.

1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi pra siklus, peserta didik diberikan tes kemampuan awal berbentuk essay untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian. Hasil jawaban tes essay yang diujikan ke siswa kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pemahaman Konsep Siswa

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
30	8	26,67%	22	73,33%	54,67

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan ke-1

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1, disampaikan konsep operasi perkalian dengan tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun yaitu mempersiapkan RPP untuk materi operasi perkalian melalui penerapan Model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran; mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran; mempersiapkan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan materi operasi perkalian dan peneliti sebagai gurunya. Tindakan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan konsep operasi perkalian, selanjutnya guru menjelaskan penggunaan media pembelajaran berupa mistar hitung dan guru menunjuk seorang siswa maju kedepan mempraktekkan untuk menyelesaikan soal operasi perkalian tersebut. Kemudian guru menjelaskan model *Index Card Match* yang diterapkan selama proses pembelajaran. Guru membagikan kartu berisi pertanyaan dan jawaban kepada setiap siswa, kemudian diminta mencari pasangan kartu dengan waktu yang telah ditentukan dan diminta siswa duduk sesuai dengan pasangannya masing-masing. .

3) Pengamatan

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menggunakan lembar observasi dan lembar tes dideskripsikan sebagai berikut.

a) Lembar Observasi

Hasil dari lembar observasi selama proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran. Diperoleh rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran
Siklus 1 Pertemuan ke-1

Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas

30	Aktivitas pembelajar an	Persentase Aktivitas pembelajar an	Aktivitas pembelajar an	Persentase Aktivitas pembelajaran
	10	33,33%	20	66,67%

b) Lembar Tes

Hasil tes yang telah diujikan ke siswa, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap perkalian masih rendah, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep
Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-1

Jumlah Siswa	Pemahaman Konsep Yang Tuntas		Pemahaman Konsep Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
30	9	30%	21	70%	55,17

4) Refleksi (*reflection*)

Hasil jawaban tes untuk pemahaman konsep operasi perkalian pada siklus 1 pertemuan ke-1 yang tidak tuntas yaitu 70% siswa yang belum tuntas dalam memahami konsep perkalian, maka perlu dilakukan perbaikan kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan ke-2.

b. Siklus 1 Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan ke-2, memperbaiki ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ke-1.

2) Tindakan

Tindakan diberikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Guru tetap menggunakan model *Index Card Match* selama proses berlangsungnya pembelajaran, guru menjelaskan sifat-sifat perkalian, menjelaskan contoh menggunakan media pembelajaran. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dan membagikan kartu kepada setiap siswa. Tahap selanjutnya mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan menetapkan batas pencarian dan duduk berdampingan siswa

yang memperoleh kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Guru memberikan umpan balik dan hadiah kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

3) Pengamatan

a) Lembar Observasi

Hasil dari lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dari proses pembelajaran diperoleh yaitu :

Tabel 4.
Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Siswa
Siklus I Pertemuan 2

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Aktivitas pembelajaran	Persentase Aktivitas Pembelajaran	Aktivitas pembelajaran	Persentase aktivitas pembelajaran
30	15	50%	15	50%

b) Tes

Hasil jawaban tes yang telah diujikan kepada 30 orang siswa, bahwa siswa yang tuntas memahami konsep operasi perkalian terdapat peningkatan seperti tersaji dalam tabel 5.:

Tabel 5
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus 1 Pertemuan Ke-2

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
30	12	40%	18	60%	59,33

4) Refleksi

. Hasil jawaban tes masih belum tuntas dan belum mencapai 75. Kegagalan pada pertemuan ini terlihat dari kuantitas siswa yang tidak tuntas yaitu ada 18 orang dengan persentase 60%. Perbaikan ketidak berhasilan pada siklus I dilakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga siswa bisa saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan

teman sekelompoknya dalam menyusun kartu *Index* dimana guru memberikan kartu *Index* pada setiap kelompok yang berisi jawaban sebanyak 5 kartu dan yang berisi pertanyaan sebanyak 3 kartu *index*.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 2

a. Siklus 2 Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan perkalian. Selanjutnya dilakukan tindakan ke siklus II dengan mempersiapkan perencanaan seperti pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Guru membentuk kelompok diskusi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyiapkan 6 kartu pertanyaan dan 6 kartu jawaban pada setiap kelompok dan tiap kelompok mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kemudian mencocokkan pasangan kartu secara bersama dan menempalkannya ke tempat yang telah disediakan guru. Selanjutnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergantian dan guru meminta kepada kelompok lain menilainya.

3) Pengamatan

a) Lembar Observasi

Rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Pembelajaran
Siklus 2 Pertemuan ke-1

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Aktivitas Pembelajaran	Persentase Aktivitas Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Persentase aktivitas pembelajaran
30	20	66,67%	10	33,33%

b) Hasil Tes

Hasil tes menunjukkan telah ada peningkatan tetapi belum mencapai KKM (≥ 75) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus 2 pertemuan ke-1

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
30	17	56,67%	13	43,33%	65,00

4) Refleksi (*reflection*)

Peningkatan yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 1 untuk hasil jawaban tes kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian memperoleh nilai ketuntasan belajar yaitu 70. Ketidakberhasilan yang dari jawaban tes yang diberikan masih ada yang belum mencapai ketuntasan pada setiap indikator dari pemahaman konsep.

b. Siklus 2 Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Materi yang diajarkan sama halnya dengan materi sebelumnya pada siklus 2 yaitu operasi perkalian dengan menggunakan model *Index card Match* dengan bantuan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ini membahas tentang operasi hitung perkalian. Diawali dengan kegiatan pendahuluan, selanjutnya kegiatan inti dimana siswa dibentuk menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 5 siswa. Guru menyiapkan 6 kartu pertanyaan dan 6 kartu jawaban. Hasil kerja kelompok siswa dipersentasikan didepan ruangan dan kelompok lain diminta oleh guru untuk menilainya.

3) Pengamatan

a. Lembar Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang tertera di dalam lembar observasi dalam tabel berikut.

Tabel 8
Peningkatan Aktivitas Pembelajaran
Siklus 2 Pertemuan 2

Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas

30	aktivitas pembelajaran	Persentase aktivitas pembelajaran	aktivitas pembelajaran	Persentase aktivitas pembelajaran
	25	83,33%	5	16,67%

Berdasarkan hasil lembar observasi dari penerapan model Index Card Match pada siklus 2 pertemuan ke-2 sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

b. Hasil Tes

Berdasarkan tes yang diberikan pada materi operasi perkalian maka hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus 2 Pertemuan Ke-2

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	23	76,67%	7	23,33%	71,83

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan siklus 2 penerapan Model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh 71,83.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model *Index Card Match* yang diterapkan adalah dengan bantuan media pembelajaran berupa Mistar Hitung. Dari hasil penerapannya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan menyelesaikan permasalahan operasi perkalian. Model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain.

Model *Index Card Match*, guru membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa diminta mencari pasangan yang sesuai. Kegiatan ini dapat

meningkatkan kerjasama dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar dan bisa mengurangi kebosanan siswa pada saat proses belajar. Melalui model *Index Card Match* dengan bantuan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diujikan ke siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Adanya peningkatan pemahaman konsep siswa untuk materi perkalian melalui penerapan model *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dengan persentase sebesar 86,67% dan persentase kegiatan pembelajaran meningkat 85,71% dikategorikan “Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yanti Ginanjar. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 13; No. 01*, 121–129.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu: Research Dan Learning in Elementary Education*, 3(4), 1047–1054.
- Fatqurhohman, F. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 127–133.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 266424.
- Harahap, N. H. (2021). *Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe index card match (ICM) pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri 205008 Sihitang*. IAIN Padangsidempuan.
- Jeanne Ellis OrmrodJ. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh Dan Berkembang*. Erlangga.

- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2, 231–234.
- Marwati, A., Romdanih, R., & Rahmad, I. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Menghitung Keliling dan Luas Segitiga melalui Model Pembelajaran Index Card Match. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 235–243.
- Meutia, O. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Mistar Hitung pada Siswa Kelas IV SD Negeri 148/IV Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., & Wahyuningrum, E. (2014). *Pembelajaran matematika SD*.
- Pohan, S. N. (2021). *Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran index card match berbantuan media mistar hitung di kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. IAIN Padangsidempuan.
- PRATIWI, N. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROSEDURES (CUPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 02 WAY DADI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC.
- Siti Komariyah, Dian Septi Nur Afifah, & Gaguk Resbiantoro. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Sosiohumaniora, Jurnal LP3M. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol. 4 No 1*, 1–8.
- Susmayati, S., Nugraha, E., & Rachmiati, W. (2019). Pengembangan Media Sirkuit Lingkaran untuk Memudahkan Siswa dalam Memahami Konsep Volume Kubus dan Balok. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 1–16.

